

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak/individu secara utuh yang mencakup aspek-aspek jasmaniah intelektual (kemampuan interpretatif), emosional dan moral spiritual, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan.

Memasuki era globalisasi terutama dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan pelatihan yang diharapkan mampu meningkatkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki guru, sehingga guru mampu melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada tingkat dasar sampai pada tingkat menengah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan jasmani yang diterapkan dengan baik disekolah. Selain itu, siswa juga diarahkan, dilatih, dibimbing dan dikembangkan sehingga pembiasaan olahraga yang berbakat akan lebih cepat berhasil. Pembelajaran tenis meja disekolah dasar belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga prestasi hasil belajar siswa belum memuaskan. Supaya dapat mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan berbagai hal yang penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan yang diharapkan, antara lain: minat, bakat, kondusifitas, infrastruktur, dana, dan metode latihan yang baik.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2009: 3) salah satunya menyebutkan bahwa misi pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAIKEM). Seorang guru bisa memodifikasi alat pembelajaran dan dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan pembelajaran. Pendidikan menurut Moh. Haitami Salim dan Erwin Mahrus (2010:9) dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Hopkins (dalam Trianto, 2012: 15) mengemukakan bahwa penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelakupendidikan dalam upaya meningkatkan mata pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan. Hal ini berarti PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada sebuah kelas atau pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang di kelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya

(Harsuki dan Soewatini Elias,2003:5). Pendidikan jasmani bukan hanya terdapat pada lingkungan kelas yang dibatasi oleh empat dinding, tetapi juga di luar kelas yang tak terbatas dinding,karena peningkatan kepribadian manusia itu akan berkembang dimana saja dan kapan saja. Samsudin (2008:1), menyatakan model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru,tetapi pada siswa.Banyak sekali permainan yang menarik dan menyenangkan salah satunya adalah tenis meja atau sering di sebut juga ping-pong.

Sukintaka (dalam Suherman, 2011: 7) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju Indonesia seutuhnya. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Rosdiani (2013: 137) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis. Menurut Peter Simpson (2012:4) tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak pengemarnya, tidak terbatas pada tingkat usia remaja saja, tapi juga anak-anak dan orang tua, pria dan wanita cukup besar peminatnya hal ini disebabkan karena olahraga yang satu ini tidak terlalu rumit untuk di ikuti.

Memodifikasi pembelajaran ini dapat diklasifikasikan yaitu (1) peralatan, (2) penataan ruang gerak dalam berlatih, dan (3) jumlah siswa yang terlibat. Guru dapat mengurangi atau menambah kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan keahlian tersebut, seperti berat-ringannya, tinggi-rendahnya, panjang-pendeknya peralatan yang digunakan. Salah satu olahraga permainan yang masuk dalam materi kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah tenis meja. Dalam permainan tenis meja ada beberapa yang perlu dipelajari yaitu cara memegang bet, posisi berdiri dan cara memukul *forehand* dan *backhand*.

Hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa hasil belajar teknik dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand* pada kelas XI SMA Negeri 5 Palopo kurang maksimal. Diketahui bahwa sarana prasarana tenis meja kurang memadai. Terdapat 2 lapangan tenis meja, dimana satu lapangan tenis meja masih layak dan yang satu tidak layak

dipakai. Terdapat hanya 4 bet dan 5 bola yang disediakan, sehingga tidak mencukupi dari jumlah siswa sebanyak 29 siswa yang menyebabkan siswa terlalu lama menunggu bergantian bermain tenis meja yang menjadikan siswa menjadibosan. Pembelajaran tenis meja di SMA Negeri 5 Palopo belum terlaksana secara optimal. Hal itu disebabkan oleh faktor dari pengetahuan siswa mengenai permainan tenis meja yang masih rendah. Selain itu, siswa kurang antusias terhadap permainan tenis meja yang disebabkan karena model pembelajaran yang diajarkan kurang menarik dan monoton. Sehingga pembelajaran tenis meja kurang optimal, oleh karena itu seorang guru pendidikan jasmani harus menguasai berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa dalam belajar. Dari 29 siswa, sebanyak 21 siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan, yaitu 70. Sedangkan sisanya, sebanyak 8 siswa sudah tuntas mencapai KKM yang sudah ditentukan. Hal tersebut terbukti dari 29 orang peserta didik hanya ada 11 siswa (37,93%) peserta didik yang mampu mencapai dan melampaui nilai KKM 75, sementara ada 18 siswa (62,07%) peserta didik yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM 75 sebagai nilai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar pukulan *forehand and backhand* yakni dengan metode pembelajaran melalui media dinding. Metode yang digunakan tidak bervariasi, tanpa menggunakan cara yang baru atau alat bantu yang dapat menarik perhatian siswa. Hal tersebut membuat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan beberapa siswa yang malas mengikuti

pembelajaran dikarenakan bosan. Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang baru dengan menggunakan media dinding dalam pembelajaran agar dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*.

Kebosanan atau kejenuhan dalam belajar, ini dikarenakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi kurang mendapatkan hasil. Siswayang mengalami kebosanan belajar merasa seakan-akan pembelajaran yang diperoleh tidak ada kemajuan. Oleh karena itu, perlunya digunakan media pembagian tambahan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar pukulan *forehand* dan *backhand*. Melalui penggunaan media dinding, siswa diharapkan lebih mudah mengembangkan teknik dasar tenis meja pukulan *forehand* dan *backhand*. Selain itu diharapkan siswa juga bisa lebih memahami semua teknik dasar dan gerak untuk memposisikan tubuh dalam permainan tenis meja. Media dinding disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Penjaskes dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Forehand* Dan *Backhand* Melalui Media Dinding Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Palopo.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Apakah penerapan media dinding dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *forehand* dan *backhand* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 palopo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatkan kemampuan pukulan *forehand* dan *backhand* melalui media dinding dalam permainan tenis meja pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 palopo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini di harapkan jadi referensi atau masukan bagi siswa SMA Negeri 5 Palopo untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran pukulan *backhand and forehand* dalam permainan tenis meja dengan menggunkan media dinding dan juga menjadi sumbangan teoritis tambahan bagi para pembaca dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menerapkan metode pembelajaran tenis meja melalui media dinding.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi wadah pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah di peroleh di perkuliahan, serta melatih kemampuan menjadi pendidik yang profesional.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru agar menerapkan metode pembelajaran strategi modifikasi dalam proses pembelajaran strategi modifikasi dalam proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran penjaskes.
3. pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran penjaskes.

4. Bagi siswa, memberikan suatu pengalaman belajar yang baru, dan diharapkan siswa aktif serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, agar hasil belajar siswa meningkat.